



KR-Riyana Ekawati  
**Kepala SMAN 1 Banguntapan Agung Listianto (tengah) berdamai dengan orangtua siswa didampingi Kepala Disdikpora DIY.**

## SANKSI DISIPLIN TETAP DIBERLAKUKAN Sekolah dan Orangtua Sepakat Damai

**YOGYA (KR)** - SMAN 1 Banguntapan Bantul dan orangtua yang anaknya diduga dipaksa memakai jilbab sepakat berdamai.

Bahkan, pihak guru sudah meminta maaf kepada orang tua siswa. Dengan adanya rekonsiliasi tersebut diharapkan kasusnya segera selesai, sehingga para siswa dan guru di sekolah tersebut bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan tenang.

Pihak sekolah yang terdiri kepala sekolah, dua guru BK (bimbingan konseling) dan wali kelas dan orangtua siswa telah sepakat saling memaafkan dan menutup permasalahan secara kekeluargaan. Pascadilakukan perdamaian, siswi yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk tetap melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Banguntapan.

"Namun seandainya orangtua siswa menghendaki anaknya tidak bersekolah di SMAN ini dan ingin bersekolah di tempat lain, Disdikpora DIY memfasilitasi untuk pindah sekolah," kata Kepala Disdikpora DIY,

Didik Wardaya, Rabu (10/8).

Rekonsiliasi Kepala SMAN 1 Banguntapan, Agung Listianto dan orangtua siswa yang berlangsung, kemarin disaksikan Kepala Disdikpora DIY.

Menurut Didik, meski sudah berdamai, Pemda DIY melalui Badan Kepegawaian Daerah (BKD) tetap menerapkan sanksi disiplin kepegawaian terhadap kepala sekolah dan tiga guru SMAN 1 Banguntapan. Sebab, Disdikpora DIY sudah memperoleh data dan fakta, keempat orang Aparatur Sipil Negara (ASN) di sekolah negeri tersebut ditemukan pelanggaran disiplin pegawai sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No 94 tahun 2021 tentang Disiplin PNS.

Bahkan, tim Disdikpora DIY telah melakukan pemeriksaan dan klarifikasi kepada sekolah dan guru. Dari pemeriksaan tersebut diterbitkan ke-

putusan pembebasan sementara dari tugas kepala sekolah dan guru untuk menjaga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berjalan baik dan yang bersangkutan bisa konsentrasi. "Salah satu bentuk pelanggaran yang dilakukan adalah penjualan seragam yang di dalamnya ada paket jilbab, sehingga membuat siswa tidak memiliki pilihan lain," terangnya.

Kepala Disdikpora DIY berharap, sejumlah upaya akan dilakukan Pemda DIY agar kasus serupa tidak terulang lagi di sekolah lain. Salah satunya, Disdikpora membentuk tim satuan tugas lintas sektor. Hal ini sesuai Permendikbud No 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Kepala SMAN 1 Banguntapan, Agung Listianto berharap adanya perdamaian ini, sekolah bisa kembali tenang dan KBM berjalan normal. Sedangkan, untuk pelanggaran disiplin kepegawaian diserahkan ke dinas. (Ria)-d

## UNTUK USIA 11 DAN 13 TAHUN PB Djarum Buka Ajang Pencarian Atlet

**JAKARTA (KR)** - PB Djarum kembali menggelar ajang pencarian atlet bulu-tangkis muda bertalenta dalam format Audisi Umum PB Djarum 2022 untuk dua kelompok usia yakni U-11 dan U-13, yang akan diselenggarakan 19-22 Oktober di GOR Djarum Jati Kudus.

Program Directory bakti Olahraga Djarum Foundation yang juga Ketua PB Djarum, Yopy Rosimin mengatakan, penyelenggaraan Audisi Umum tak lepas dari upaya klub memutar roda regenerasi atlet yang akan dibina sejak usia dini.

"Dengan berfokus pada dua katagori ini, kami berharap bisa secara maksimal membina para atlet sejak usia dini dan meneruskan semangat juara yang sudah terbentuk sejak lama, karena menem- pa talenta serta mental atlet setidaknya butuh 10 tahun sampai mereka siap mem- bela nama bangsa di panggung bulutangkis dunia," kata Yopy Rosimin di Jakarta, Rabu (10/8).

Para atlet belia yang mendapatkan Dja-

rum Beasiswa Bulutangkis dari Bakti Olahraga Djarum Foundation ini akan menjalani serangkaian pembinaan. Tak hanya itu, selama masa pembinaan di markas PB Djarum di Kudus tersebut, para atlet usia dini diberikan kesempatan dan target membuktikan serta mengukur kemampuan mereka dengan diterjunkan ke berbagai turnamen lokal, regional, nasional dan internasional.

Ketua Pencari Bakat Audisi Umum PB Djarum, Sigit Budiarto, mengatakan, Audisi Umum tahun ini mencari bibit pebulutangkis berkarakter yang memiliki bakat dan teknik mumpuni ditopang dengan semangat juang serta mental yang kokoh. Berbagai elemen penilaian yang ketat akan diterapkan demi menemukan bibit berkualitas sesuai kriteria yang ditentukan PB Djarum.

"Untuk itu, elemen penilaian akan kami terapkan lebih ketat dari sebelumnya. Tahun ini kami menerapkan proses *screening* dua kali," katanya. (Sim)-f

## Indonesia ..... Sambungan hal 1

Setelah tertinggal 0-1 di paruh pertama, Indonesia coba kembali menekan pertahanan lawan. Upaya baru berhasil memasuki menit ke-69 melalui gol Riski Afrisal. Sayang, setelah skor berubah imbang 1-1, tak ada lagi gol tambahan tercipta dan pemenang laga akhirnya ditentukan lewat adu penalti.

Penjaga gawang Indonesia Andrika Fathir mampu menjadi pahlawan setelah menahan satu tendangan pemain Myanmar dan akhirnya mengantarkan kemenangan bagi Indonesia.

"Jelas sangat bersyukur bisa mendapatkan kemenangan dan besok di laga final kami berharap bisa kembali meraih kemenangan dan menjadi juara," tegas Andrika usai laga.

Sementara itu dalam laga semifinal lainnya pada sore harinya, Vietnam yang lolos ke babak empat besar sebagai *runner up* terbaik,

berhasil lolos ke final usai secara mengejutkan mengalahkan Thailand dengan skor meyakinkan, 2-0. Berkat kemenangan di laga ini, tim besutan pelatih Nguyen Quoc Tuan ini akan bertemu Indonesia di laga puncak yang berlangsung, Jumat (12/8).

Dalam laga semifinal kemarin, Vietnam yang di babak penyisihan menjadi *runner up* Grup A di bawah Indonesia, tampil menekan sejak menit awal. Pertahanan Thailand jebol juga di menit ke-29 saat kapten Tim Vietnam, Nguyen Cong Phuung mampu mencetak gol ke gawang Tissanu Khuptanawin.

Setelah skor 1-0 untuk Vietnam bertahan hingga jeda, di paruh kedua laga, dominasi Vietnam masih belum berkurang. Gol kedua Vietnam dicetak Nguyen Trong Tuan tepat delapan menit jelang laga usai dan skor 2-0 bagi Vietnam menjadi penutup laga. (Hit)-f

## Ganjar: ..... Sambungan hal 1

"Kalau perlu tempat lelang tembakau dunia itu kita dikuasai. Itu baru hebat. Tidak harus kita pakai sendiri, tetapi pangsa dunia yang bagus bisa kita gunakan. Kita punya kekuatan itu. Ada gunung dan biasanya gunung-gunung itu menyediakan ruang yang bagus untuk tanaman tembakau," papar Ganjar.

Bagi Gubernur Jateng ini, kondisi geografis Indonesia memiliki banyak tempat yang menyediakan lahan bagus untuk tanaman tembakau. Di Jawa Tengah ada Temanggung yang menjadi

idola. Belum lagi di wilayah lain seperti Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Bali sampai Nusa Tenggara Barat.

Tempat-tempat bagus tersebut menurut Ganjar, merupakan bagian yang harus diatur, dididik, didukung dan disiapkan. Dengan demikian Tobacco Center menjadi tempat yang penting. Meski tidak digunakan semua, tetapi ketika ada negara yang membutuhkan, bisa disuplai dari Indonesia. Bukan Indonesia yang malah impor kretek. (Bdi/Osy)-f

## Perang ..... Sambungan hal 1

Penulis ingin melengkapi membuat telaah dengan beberapa sudut pandang, yang ujungnya adalah kepentingan politik nasional Indonesia. Perspektif paling umum adalah tentang faktor ekonomi dari kekhawatiran kemungkinan perang tersebut.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa kebangkitan ekonomi China mengakibatkan PDB (Produk Domestik Bruto) mereka pada posisi terbaik di dunia. Sehingga posisi tersebut diyakini akan dapat dengan mudah "mengatur" Taiwan. Orang lupa bahwa secara ekonomi politik angka nominal pada posisi terbaik itu harus dibagi dengan jumlah penduduk China yang 1,4 miliar jiwa. Sehingga dalam hal perbandingan GNP per kapita posisi China justru jauh di bawah posisi Taiwan, karena PDB Taiwan hanya dibagi dengan 23 juta penduduknya.

Dalam hal Disparitas Daya Beli (PPP) posisi Taiwan di peringkat 29 dunia, sedangkan China di posisi 135. Taiwan yang merupakan negeri dengan pertumbuhan ekonomi terbaik di Asia Timur, menganggap Beijing sebagai partner utama. Lebih dari 40% ekspor Taiwan adalah ke China daratan, terutama Hongkong.

Jika dibandingkan ekonomi kuantitatif ini dilanjutkan, keunggulan China hanya di posisi nominal PDB saja. Sedangkan tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan semuanya diungguli oleh Taiwan. Secara umum kedua negara sebenarnya saling membutuhkan.

Dari segi politik internasional, salah satu dasar utama dari kemarahan Beijing adalah kunjungan Pelosi yang dianggap melanggar prinsip *One China Policy*. Ketika PBB mulai mengakui RRC sebagai negara anggota PBB, dan menjadi salah satu anggota tetap Dewan Keamanan (DK-PBB, 1971) maka kebijakan tersebut memberlakukan masyarakat internasional hanya mengakui satu China (kalau mengakui RRC harus memutuskan hubungan dengan Taiwan, atau

sebaliknya) berakibat pada merosotnya jumlah negara yang mengakui kedaulatan politik Taiwan. Saat ini hanya ada kira-kira 15 negara yang mempunyai hubungan diplomatik dengan Taiwan. Sementara China menjalin hubungan diplomatik dengan lebih dari 150 negara.

Sebenarnya Taiwan tidak benar-benar terkucil dalam politik internasional, sejumlah negara tetap menjalin hubungan dagang dengan Taipei. Indonesia misalnya, mempunyai Kedutaan di Beijing tetapi punya kerja sama dagang dengan Taipei. AS yang *super power* itu, walaupun juga punya kedutaan di Beijing, kerja sama mereka dengan Taiwan tidak hanya dalam perdagangan melainkan juga bantuan militer. Inilah yang membuat Taiwan merasa tak gentar menghadapi Beijing.

Dalam perspektif ideologi, terutama dalam warisan Perang Dingin, yaitu persaingan antara Komunisme-Sosialis dengan Kapitalisme-Liberal, sebenarnya merupakan isu paling hakiki dalam perpecahan mereka sebagai saudara sesama China. Kudeta Kuo Chantang terhadap Kuomintang adalah awal dari pembentukan pemerintahan China pelarian di pulau Formosa. Dalam konteks ini, berlakunya prinsip *One Country Two Systems* (1982) menunjukkan keunggulan Taiwan yang memang sejak awal menganut Kapitalisme. Andai-kata Beijing tetap murni Komunis seperti ketika mendepak Partai Nasionalis niscaya China tak sedigdaya sekarang.

Kesetaraan perbandingan kedua negara mengindikasikan kemungkinan terjadinya perang, karena masing-masing merasa kuat. Tetapi sekaligus menjadi alasan untuk saling menahan diri, karena masing-masing tidak mudah mengalahkan lawannya. Mudah-mudahan!

(Penulis adalah Guru Besar Politik Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)-d

## EKOSISTEM PERTEMBAKAUAN SUMBANG 10% APBN Penentuan Regulasi Minim Libatkan Konsumen

**YOGYA (KR)** - Minimnya keterlibatan konsumen dalam penentuan regulasi ekosistem pertembakauan, menggambarkan praktik diskriminatif dan ketidakberimbangan masih terjadi. Padahal ekosistem pertembakauan memberikan sumbangsih nyata dalam bentuk penerimaan negara, yakni cukai hasil tembakau (CHT), yang porsinya sekitar 10 persen dari APBN atau sekitar Rp 188 triliun pada tahun lalu.

Hal itu antara lain yang mengemukakan dalam Focus Group Discussion (FGD) 'Ketimpangan Perlindungan Hak Konsumen dalam Kebijakan Ekosistem Pertembakauan' yang diinisiasi Pakta Konsumen, Rabu (10/8) di Yogyakarta. FGD diikuti berbagai lintas komunitas dan orga-

nisasi di Yogyakarta, menghadirkan sejumlah narasumber.

Ketua Umum Pakta Konsumen Andi Kartala menuturkan, sejak dilahirkan dan diterapkannya Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di berbagai lokasi, konsumen tidak pernah dilibatkan padahal kebijakan dan regulasi tersebut secara jelas mengatur konsumen dengan sangat ketat. Konsumen produk tembakau memiliki tanggung jawab pada negara dalam bentuk CHT dan pajak yang diamanatkan dalam PMK 192/PMK.010/2021.

"Partisipasi konsumen dalam regulasi nyaris tidak ada. Tidak pernah dilibatkan mulai dari public hearing, penyusunan naskah akademik sam-

pai sosialisasi, sehingga regulasi yang dihasilkan tidak berkeadilan, hanya dilihat dari satu sisi. Padahal, kami, konsumen produk tembakau penyumbang cukai terbesar namun dalam praktiknya seperti anak tiri, distigma sebagai pembawa sumber penyakit, warga kelas dua. Seolah-olah stereotype konsumen ini beban negara," katanya.

Sejken Aliansi Masyarakat Tembakau Indonesia (AMTI) Hananto Wibisono memaparkan peran ekosistem pertembakauan yang sangat signifikan dalam pembangunan negara. Tidak sedikit daerah sentra tembakau yang secara nyata telah memberikan multiplier effect perekonomian bagi kawasan sekitarnya dan bagi negara. (San)-d